

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI MI NEGERI SIKANCO NUSAWUNGU  
KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**TRI KUNINGRUM**  
NIM. 102338007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI MI NEGERI SIKANCO NUSAWUNGU  
KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**TRI KUNINGRUM**

Program Studi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Saat ini perkembangan jaman dan perubahan sosial selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan-perubahan itu banyak memberikan dampak negatif dan juga positif terhadap generasi muda, karena itu diperlukan betapa pentingnya pembentukan karakter yang menitikberatkan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif bagi pendidikan membangun generasi muda yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana cara pembentukan karakter di MI Negeri Sikanco. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode observasi, metode interview atau wawancara dan metode dokumentasi.

Dalam penelitian ini berisi data-data di lapangan dan dokumen-dokumen yang menunjang, dalam penelitian ini juga berisi data dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru-guru, seksi kesiswaan, seksi Kurikulum, Seksi Kesenian, seksi tabung, seksi UKS, seksi pramuka, seksi TU/BB, dan staf tata usaha MI Negeri Sikanco. Kemudian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua guru yang menangani seksi kegiatan madrasah.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode pembentukan karakter yang digunakan guru di MI Negeri Sikanco adalah: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pembinaan disiplin peserta didik. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru sudah menerapkan berbagai macam metode pembentukan karakter di dalam maupun diluar proses belajar mengajar yang dilakukan. Penggunaan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik hal ini bisa dilihat dari karakter siswa dalam perilaku sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci : Pembentukan, Karakter, siswa, MI Negeri Sikanco.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Definisi Operasional .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka .....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	20

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**

A. Pembentukan Karakter	
1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	22
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	24
3. Metode Pembentukan Karakter di Sekolah.....	26
4. Desain Pembentukan Karakter di Sekolah.....	26
B. Karakter	
1. Pengertian Karakter .....	28
2. Aspek-aspek Karakter .....	31
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	32
C. Siswa	
1. Pengertian Siswa .....	36
2. Macam-macam Sifat Siswa.....	38
D. Pembentukan Karakter di Madrasah	
1. Pembiasaan.....	40
2. Keteladanan.....	42
3. Pendisiplinan Siswa .....	45

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Sumber Data	
1. Lokasi Penelitian .....	46
2. Subjek Penelitian.....	47

3. Waktu Penelitian .....	48
<b>C. Metode Pengumpulan Data</b>	
1. Metode Observasi.....	48
2. Metode Wawancara.....	49
3. Metode Dokumentasi .....	51
<b>D. Teknik Analisis Data</b>	
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	52
2. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	53
3. Verifikasi Data ( <i>Conclussion drawing/verification</i> ).....	53

## **BAB IV PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI NEGERI**

### **SIKANCO NMUSAWUNGU**

#### **A. Gambaran Umum MI Negeri Sikanco**

1. Sejarah MI Negeri Sikanco .....	55
2. Letak Geografis .....	58
3. Visi dan Misi Madrasah .....	59
4. Data guru dan siswa .....	60
5. Sarana dan prasarana .....	61

#### **B. Sajian Data**

1. Pembentukan karakter melalui Pembiasaan .....	64
2. Pembentukan karakter melalui Keteladanan Guru.....	69
3. Pembentukan karakter melalui Pendisiplinan Siswa.....	71

**IAIN PURWOKERTO**

C. Analisis Data

1. Analisis Pembentukan karakter melalui pembiasaan.....	74
2. Analisis Pembentukan karakter melalui Keteladanan Guru .....	77
3. Analisis Pembentukan karakter melalui pendisiplinan siswa .....	78

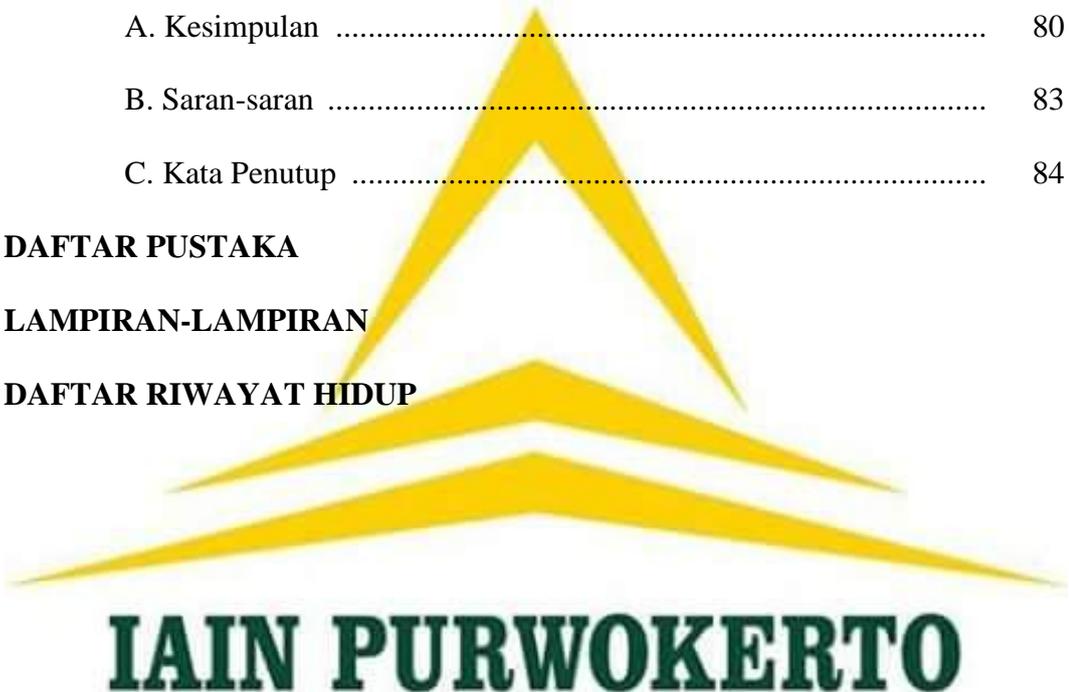
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-saran .....	83
C. Kata Penutup .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.<sup>1</sup>

Dalam pasal 3 UU Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

---

<sup>1</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, ( Jakarta:Balitbang, 2010), Hlm.4.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dari tujuan nasional pendidikan tersebut tergambar sosok manusia yang utuh yang hendak dibangun, baik utuh kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional dan estetika, maupun kecerdasan sosial dan fungsional.<sup>2</sup>

Sesungguhnya pendidikan dan pembangunan karakter sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu; “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Menurut Endah Sulistyowati alasan mendasar pendidikan karakter , karena pendidikan karakter digunakan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional. Visi yang harus dicapai yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Selain itu, pendidikan karakter sebagai upaya

---

<sup>2</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Pesindo, 2013), Hhlm.14

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UUSPN

untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.<sup>4</sup>

Saat ini perkembangan jaman dan perubahan sosial selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan – perubahan itu banyak memberikan dampak negatif dan juga positif terhadap generasi muda, sehingga nilai – nilai agama menjadi tergeser dan tergusur dalam kehidupan sehari-hari dan persoalan muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif. Karena itu diperlukan betapa pentingnya pembentukan karakter yang menitikberatkan keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif bagi pendidikan membangun generasi baru muda yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah yang kemudian diharapkan dapat mengaktualisasikan diri dan mengembangkannya di masyarakat. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Adapun sasaran dari pendidikan karakter itu sendiri adalah kepribadian siswa, khususnya unsur karakter atau watak yang di dalamnya

---

<sup>4</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Cipta Aji, 2012), Hlm. 1

mengandung hati nurani ( *conscience* ) sebagai kesadaran ( *consciousness* ) untuk berbuat kebajikan ( *virtue* ).<sup>5</sup>

Menurut Mochtar Buchori yang dikutip oleh Rohinah M. Noor MA, Pendidikan karakter disekolah seharusnya dapat membawa peserta didik kepada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya sampai pada pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini terjadi perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.<sup>6</sup> Adapun implementasi di sekolah dilaksanakan melalui kebijakan-kebijakan sekolah yang dimusyawarahkan dengan semua warga sekolah.

Sekolah menjadi lembaga pendidikan adalah sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berfikir yang kuat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai luhur. Sekolah merupakan wahana yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan anak-anak didik. Dengan kata lain, sekolah mampu memberikan warna baru bagi kehidupan anak ke depannya, sebab disekolah mereka ditempa untuk belajar berbicara, berpikir, dan bertindak. Yang jelas, sekolah mendidik anak untuk menjadi dirinya sendiri. Tingkat keberhasilan sebuah bangsa dalam konteks kehidupan manusia yang sangat luas diukur dari bagaimana sekolah berperan dalam membangun kemandirian dan kecerdasan

---

<sup>5</sup> Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan dirumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), Hlm. 41

<sup>6</sup> Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan dirumah*, .... Hlm. 94

anak didik.<sup>7</sup> Disamping itu pendidikan tidak hanya mencetak manusia yang berilmu tapi juga berkhak mulia.

MI Negeri Sikanco merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan satuan kerja dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. Adapun alasan pengambilan lokasi penelitian ini karena pertimbangan akan pertumbuhan dan perkembangan MI Negeri Sikanco yang semakin pesat dengan berbagai macam keilmuan yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dengan pengelolaan yang cukup baik dalam upaya pembentukan karakter yang baik pada siswa di MI Negeri Sikanco. Bukan hanya tercermin dari aspek luarnya saja melainkan lebih dari itu pembentukan karakter yang baik di MI Negeri Sikanco dapat dilihat dari visi dan misi madrasah, sarana prasarana, perilaku siswa yang berkarakter serta sikap para pelaku pendidikan yang ada di MI Negeri Sikanco itu sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan pada tanggal 15 September 2014 di MI Negeri Sikanco dengan Kepala MI Negeri Sikanco yaitu Bapak Akbar Yuli Setianto, S.Ag.MA bahwa salah satu misi dari MI Negeri Sikanco adalah meningkatkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat dengan berbagai kegiatan di sekolah dengan harapan bahwa hal tersebut nantinya dapat diterapkan oleh

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta. Pedagogia, 2012) Hlm. 31

siswa-siswa di rumah maupun di masyarakat.<sup>8</sup> Dengan demikian peneliti berusaha melihat secara objektif melalui research secara mendalam tentang pembentukan karakter siswa yang baik di MI Negeri Sikanco, dan tidak sekedar dalam bentuk-bentuk formalitas semata, tetapi lebih pada substansinya dengan berusaha menangkap implementasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam makna pembentukan karakter siswa di MI Negeri Sikanco.

Untuk mengembangkan kemampuan atau ketrampilan siswa MI Negeri Sikanco, dilaksanakan pula kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang menunjang kegiatan Pembentukan karakter siswa melalui; kegiatan membaca buku di perpustakaan, kegiatan keagamaan, TUB/BB, Olah raga, Pramuka, menabung, Usaha kesehatan sekolah, dan kegiatan kesenian. Selain itu ada keteladanan guru dan peraturan tata tertib siswa.<sup>9</sup>

Pembentukan karakter di MI Negeri Sikanco dilakukan melalui keteladanan guru. Dengan adanya keteladanan guru di madrasah yang berorientasi pada pembentukan karakter yaitu keteladanan dalam hal ini guru menjadi contoh yang baik bagi para peserta didik yaitu berangkat ke madrasah tepat waktu, mencontohkan bersikap yang baik dan berpakaian yang sopan rapih dan benar, berbicara dengan bahasa yang baik dan benar. Disamping itu guru harus mempunyai sifat ramah, sabar, kreatif, adil, jujur dan amanah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi dan wawancara pendahuluan pada tanggal 15 September 2014 di MI Negeri Sikanco dengan Kepala MI Negeri Sikanco yaitu Bapak Akbar Yuli Setianto, S.Ag.MA

<sup>9</sup> Observasi dan wawancara pendahuluan pada tanggal 15 September 2014 di MI Negeri Sikanco dengan Pak Redi Wibowo guru MI Negeri Sikanco

<sup>10</sup> Observasi dan wawancara pendahuluan pada tanggal 15 September 2014 di MI Negeri Sikanco dengan Ibu Murniyati, S.Pd.I guru MI Negeri Sikanco

Keberhasilan pembentukan karakter di MI Negeri Sikanco juga telah dirasakan oleh wali murid, dibuktikan dengan penuturan wali murid MI Negeri Sikanco Ibu Dwi Cahyati, S.Pd.Ing saat mengantar anaknya tanggal 5 Oktober 2014 mengatakan bahwa sejak anaknya sekolah di MI Negeri Sikanco mempunyai karakter yang lebih baik seperti jujur, toleransi, gemar membaca, dan mandiri<sup>11</sup>.

Selain itu, berdasarkan wawancara pendahuluan penulis dengan Ibu Mujiati pada tanggal 5 Oktober 2014 selaku salah satu wali murid MI Negeri Sikanco mengatakan bahwa anaknya setelah belajar MI Negeri Sikanco ia rajin menghafal Al Qur'an juz 30, rajin sholat dan lebih bertanggung jawab jika diberi tugas.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MI Negeri Sikanco Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu mengenai pembentukan Karakter. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pembentukan karakter siswa di MI Negeri Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

**IAIN PURWOKERTO**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah “Bagaimana pembentukan karakter siswa di

---

<sup>11</sup> Wawancara dan Observasi Pendahuluan dengan Ibu Dwi Cahyati wali murid MIN Sikanco pada tanggal 5 Oktober 2014

<sup>12</sup> Wawancara dan Observasi Pendahuluan dengan Ibu Mujiati wali murid MIN Sikanco pada tanggal 5 Oktober 2014

MI Negeri Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru dan pendisiplinan peserta didik ?”.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut sebagai berikut :

#### 1. Pembentukan

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan hal itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati<sup>13</sup>

Membentuk karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Menurut Megawangi yang dikutip oleh Rohinah M. Noor bahwa Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter sehingga, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Ada tiga pihak yang mempunyai

---

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta. Pedagogia, 2012) hlm . 44

peran penting dalam pembentukan karakter, yaitu keluarga, sekolah, dan komunitas.<sup>14</sup>

Adapun pendidikan karakter di sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Pemberian penghargaan (*prizing*) kepada yang berprestasi dan hukuman kepada yang melanggar, menumbuhkan (*cherishing*) nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mencegah (*discowaging*) berlakunya nilai-nilai yang buruk. Selanjutnya menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*characterbase education*) dengan menerapkan ke setiap pembelajaran yang ada di samping mata pelajaran khusus untuk mendidik karakter, seperti pelajaran Agama, Sejarah, Moral Pancasila dan sebagainya.<sup>15</sup>

Yang peneliti maksud dengan istilah pembentukan dalam penelitian ini adalah sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter yang berbudi pekerti serta penghargaan kepada yang berprestasi dan hukuman kepada yang melanggar..

## 2. Karakter

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

---

<sup>14</sup> Rohinah M. Noor. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di sekolah dan di rumah*, (Yogyakarta:Pedagia, 2012) hlm . 87

<sup>15</sup> Rohinah M Noor. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di sekolah dan di rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) hlm .88

seseorang dari yang lain, . Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat temperamen, watak. Adapun makna berkarakter adalah; berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah Suhanahu wa Ta'ala.<sup>16</sup>

Menurut Sudewo yang dikutip oleh Dr. Haedar Nasir karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakan dari 'tabiat' yang dimaknai perilaku yang buruk. Karakter merupakan "kumpulan" dari tingkah laku baik dari seorang manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab", sementara tabiat sebaliknya mengindikasikan" sejumlah perangai buruk seseorang.<sup>17</sup>

Menurut Kemendiknas Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan(virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

---

<sup>16</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an.*( Jakarta. PT Raja Grafindo,2014) .hal. 7

<sup>17</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya.* (Yogyakarta. Multi Pesindo,2013) hlm. 11

Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan social dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan social dan budaya yang bersangkutan.

Artinya pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan social, budaya, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan social budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.<sup>18</sup>

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.<sup>19</sup>

Adapun karakter islami atau akhlak karimah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah

---

<sup>18</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, ( Jakarta, Kemendiknas Balitbang, 2010) hlm 3-4.

<sup>19</sup> Abdul Majid, & Dian Andayani *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 12

air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

### 3. Siswa

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan “murid” atau “thalib”. Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminology, murid adalah “pencari hakekat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (murrasyid)” sedangkan thalib secara bahasa berarti “orang yang mencari”, sedang menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempa dirinya untuk mencapai derajat sufi. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (thalib).<sup>20</sup>

Siswa adalah komponen masukan dalam pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>21</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Muhammad Muntahibun Nafis, M. Ag pada dasarnya peserta didik adalah “*raw material*” ( bahan mentah ) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dengan sistem pendidikan karena kita menerima “material” ini sudah setengah jadi, karena memang peserta

---

<sup>20</sup> Abdul Muhjid dan Jusuf mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006,) hlm 103

<sup>21</sup> ( [www.rpp-silabus.com/2012/06](http://www.rpp-silabus.com/2012/06) diakses 20 Juli 2015 pukul 10.00.

didik dalam Islam memiliki sebuah fitrah yang dianugerahkan oleh Allah. Sedangkan komponen-komponen pendidikan lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan fasilitas dan kebutuhan yang ada.

Namun demikian membicarakan peserta didik, sesungguhnya kita membicarakan hakikat manusia yang memerlukan bimbingan. Para ahli psikologi mempunyai pandangan yang berbeda terhadap manusia. *Aliran psikoanalisis* beranggapan bahwa tingkah laku manusia digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam yang mengontrol kekuatan psikologis yang sejak semula ada dalam diri individu. Manusia tidak lagi bebas untuk menentukan nasibnya, sebab tingkah laku manusia semata-mata digerakkan untuk memuaskan kebutuhan dan instink biologisnya. *Aliran humanistik* beranggapan bahwa manusia senantiasa dalam proses untuk wujud ( *becoming*) namun tidak pernah selesai dan tidak pernah sempurna.

Menurut Muntahibun Nafis tingkah laku manusia tidak semata-mata digerakkan oleh dorongan untuk memuaskan dirinya sendiri namun oleh rasa tanggung jawab sosial dan kebutuhan untuk mencapai sesuatu.

*Aliran behaviorisme* beranggapan bahwa tingkahlaku manusia merupakan reaksi dari rangsangan yang datang dari luar dirinya. Manusia ditentukan oleh lingkungan karena proses interaksi terus menerus antar

individu dengan lingkungannya. Hubungan interaksi itu diatur oleh hukum-hukum belajar, pembiasaan (*conditioning*) dan peniruan.<sup>22</sup>

Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas 4 s.d 6 yang belajar di MI Negeri Sikanco yang memerlukan bimbingan dan arahan dari guru MI Negeri Sikanco.

#### 4. MI Negeri Sikanco

MI Negeri sikanco adalah Lembaga Pendidikan setingkat SD yang terletak di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. MI Negeri Sikanco merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia dan disahkan status Negeri pada tahun 2007.

Dari uraian diatas, maka yang penulis maksudkan dengan pembentukan karakter siswa di MI Negeri Sikanco adalah bagaimana proses pembentukan karakter islami yang memiliki sifat dan tingkah laku khas yang membedakannya dengan orang lain; dan mempunyai pola tingkah laku, minat pendirian, kemampuan dan potensi yang baik.

**IAIN PURWOKERTO**

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang pembentukan karakter siswa di MI Negeri Sikanco Kecamatan

---

<sup>22</sup> Muntahibun Nafis, Muhammad, M.Ag *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012 ) hlm; 118-119

Nusawungu Kabupaten Cilacap melalui pembiasaan, keteladanan guru dan pendisiplinan peserta didik.

## 2. Manfaat penelitian

### a. Manfaat teoritik

- 1) Memberikan informasi ilmiah tentang pembentukan karakter melalui kegiatan yang dilakukan diluar kelas dengan model pembiasaan, keteladanan, pendisiplinan di MI Negeri Sikanco.
- 2) Menambah kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan umumnya, dan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya.

### b. Manfaat praktis

- 1) Bagi MI Negeri Sikanco, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dokumentasi mengenai metode pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan guru dan pendisiplinan peserta didik.
- 2) Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat membantu guru untuk lebih mengembangkan pendidikan karakter serta menunjang pembelajaran sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- 3) Bagi pihak orang tua menambah motivasi dalam usaha meningkatkan pendidikan karakter anak. Khususnya kerja sama orang tua dan sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter

anaknyanya sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam keluarga dan sekolah.

- 4) Bagi siswa memberikan pengetahuan dan pengalaman betapa pentingnya pendidikan karakter untuk masa depan mereka.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah uraian yang sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakan penelitian dan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Apa beberapa referensi yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

Prof. Dr.H.E Mulyasa, M.Pd dalam bukunya berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter* ( 2012: 3 ) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan ( habit ) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Prof. Dr.H.E Mulyasa, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hlm. :3

Buku terjemahan Thomas Lickona yang berjudul *Pendidikan Karakter panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, buku tersebut menjelaskan bahwa karakter dibentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan, pengetahuan moral, perasaan moral, perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.<sup>24</sup>

Rohinah M. Noor, MA dalam bukunya *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah* menyebutkan bahwa pendidikan sesungguhnya merupakan proses pembudayaan, dan pendidikan juga dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Proses pembelajaran di sekolah merupakan pembudayaan yang formal dan akulturasi. Proses akulturasi bukan semata-mata transmisi budaya, tetapi juga perubahan budaya.<sup>25</sup>

Sebagaimana diketahui, pendidikan menyebabkan terjadinya beragam perubahan dalam bidang sosial budaya, ekonomi, politik dan agama. Namun pada saat bersamaan, pendidikan juga merupakan alat untuk konservasi budaya, transmisi, adopsi, pelestarian budaya.

Abdul Majid, S.Ag, M.Pd dan Dian Andayani, S.Pd.M.Pd. dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* menuturkan bahwa karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat

---

<sup>24</sup> terjemahan Thomas Lickona yang berjudul *Pendidikan Karakter panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung.: Nusa Media, 2013 ), Hlm: 72

<sup>25</sup> Rohinah M. Noor, MA, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), Hlm.:28

mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.<sup>26</sup>

Dr. Ulil Amri Syafri, MA dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an* (2014:42) menyatakan bahwa pendidikan bukanlah sebuah proses yang hanya menghasilkan para ilmuwan semata tapi juga proses individu yang berakhlak baik, yang dengan akhlaknya mampu menguasai ilmu pengetahuan secara integral.<sup>27</sup>

Penelitian tentang pendidikan karakter ini bukanlah penelitian pertama, akan tetapi pernah diteliti oleh Faqih Hamdani dengan judul skripsi *Pembentukan Karakter Religius pada peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2011-2012*, menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif.<sup>28</sup>

Zain Febriana NIM. 102331130, pembentukan karakter Siswa di SMK IT (Islam Terpadu ) Ma'arif NU Karanglewas Banyumas tahun pelajaran 2013/2014 STAIN Purwokerto. Karakter dibentuk melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Prinsip pembentukan karakter siswa antara lain : berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran,

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, S.Ag, M.Pd dan Dian Andayani, S.Pd.M.Pd. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* ( 2012: 12)

<sup>27</sup>Dr. Ulil Amri Syafri, MA dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an* (2014:42)

<sup>28</sup> Faqih Hamdani, "*Pembentukan Karakter Religius pada peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2011-2011*". Skripsi. STAIN Purwokerto. 2012

pengembangan diri, nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, proses pembelajaran aktif serta menimbulkan rasa senang.<sup>29</sup>

Umi Lailatul Arbiyah dengan judul Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi tersebut menitik beratkan pada pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dikendalikan dalam kegiatan pendidikan sekolah yang sarannya adalah seluruh komponen yang ada di sekolah.<sup>30</sup>

Farida Rizki Umami dengan judul skripsinya *Pembentukan Karakter Religius siswa melalui Metode Halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto* menyatakan bahwa pembentukan karakter diinternalisasikan melalui budaya religius. Budaya tersebut diciptakan oleh kegiatan pengkondisian yang diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap aspek kehidupan di sekolah yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter.<sup>31</sup>

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan hasil penelitian. Diantara persamaannya adalah sama-sama membahas usaha pembentukan karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah, pengintegrasian kedalam pembelajaran dengan menyisipkan nilai karakter. Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter adalah

---

<sup>29</sup> Zain Febriana NIM. 102331130, "*Pembentukan karakter Siswa di SMK IT (Islam Terpadu) Ma'arif NU Karanglewas Banyumas tahun pelajaran 2013/2014, Skripsi*. STAIN Purwokerto. 2014.

<sup>30</sup> Umi Lailatul Arbiyah, "*Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi*. STAIN Purwokerto. 2014

<sup>31</sup> Farida Rizki Umami, "*Pembentukan Karakter Religius siswa melalui Metode Halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*". *Skripsi*. IAIN Purwokerto. 2015

dengan keteladanan, pembiasaan, kegiatan spontan, penciptaan suasana kondusif dan penanaman kedisiplinan. Sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti mencoba menggali informasi tentang pembentukan karakter melalui kegiatan siswa diluar pembelajaran melalui metode pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler siswa, keteladanan guru dan pendisiplinan peserta didik.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian tentang pembentukan karakter siswa di MI Negeri Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Pada bagian isi skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai Bab V.

**BAB I**      Pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, devinisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang memuat 4 sub bab, sub bab pertama tentang pembentukan karakter, sub bab dua berisi tentang karakter, sub bab tiga berisi tentang siswa, sub bab empat berisi tentang pembentukan pendidikan karakter siswa di madrasah yang berisi pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik.

BAB III Metode penelitian ini yang memuat tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Sajian data dari hasil penelitian yang memuat tentang gambaran umum MI Negeri Sikanco, pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan, pembentukan karakter siswa melalui keteladanan dan pembentukan karakter siswa melalui pendisiplinan siswa dan analisis.

BAB V Penutup dari skripsi yang ditulis ,memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan penutup.

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan analisis mengenai Pembentuk Karakter Siswa MI Negeri Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap di atas dapat disimpulkan :

1. Pembentukan karakter di MI Negeri Sikanco meliputi kegiatan pembiasaan dilakukan melalui :
  - a. Kegiatan kesenian meliputi seni drumband, seni baca al-Qur'an. Dengan kegiatan drumband diharapkan anak akan memiliki karakter kerjasama, toleransi, disiplin, menghargai orang lain.
  - b. Kegiatan membaca di perpustakaan Al Kautsar milik MI Negeri Sikanco. Dalam pembiasaan membaca buku diharapkan anak dapat terbentuk karakter tekun, disiplin, percaya diri.
  - c. Kegiatan olah raga. Olah raga yang ada di MI Negeri Sikanco meliputi renang, sepakbola, lompat jauh, loncat tinggi, bulu tangkis, lari, tenis meja, senam, takraw. Kegiatan ini dapat membentuk karakter disiplin, percaya diri, kerjasama, kerja keras, tenggang rasa, kerjasama, kreatif dan mandiri.
  - d. Kegiatan keagamaan seperti hafalan juz am'ma dan asmaul husna, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, pengumpulan zakat fitrah, qira'ah,

kaligrafi, peringatan hari besar Islam, tahfidzul qur'an. Kegiatan ini akan membentuk karakter toleransi, disiplin, bersahabat, komunikatif dan tanggung jawab.

e. Kegiatan UKS meliputi kegiatan yang terjadwal bekerja sama dengan Puskesmas Nusawungu antara lain yaitu kegiatan imunisasi, pemberian obat cacing, timbangan berat badan, pelatihan dokter kecil. Sedangkan kegiatan rutin yang dilakukan di madrasah adalah Jum'at ceria ( senam, jalan sehat, potong kuku, gosok gigi, cuci tangan dengan sabun), yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Pemeriksaan gigi, mulut, dan telinga oleh dokter kecil dilaksanakan pada hari Sabtu. Kegiatan ini akan membentuk karakter mandiri, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial dan perilaku hidup bersih.

f. Kegiatan upacara bendera setiap hari Senin. Kegiatan ini terdiri dari :

1) Pengibaran Bendera merah putih, siswa diharapkan dapat menjelaskan sejarah, kiasan warna, serta cara menggunakan

Bendera Merah putih, nilai karakter yang terbentuk yaitu rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

2) Berbaris-baris, siswa diharapkan dapat baris-berbaris dengan baik dan benar sesuai aturan, karakter yang terbentuk karakter disiplin, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

- 3) Lambang Negara RI, siswa dapat menjelaskan lambang Negara RI, karakter yang terbentuk rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
  - 4) Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, siswa dapat menjelaskan dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap yang benar, serta dapat menyanyikan lagu wajib nasional, karakter yang diharapkan terbentuk rasa ingin tahu, kreatif, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- g. Kegiatan menabung. Karakter yang dibentuk dalam kegiatan menabung yaitu karakter mandiri, jujur, kreatif, kerja keras dan tanggung jawab.
- h. Kegiatan pramuka merupakan salah satu program pembentukan karakter karena dalam kegiatan pramuka terdapat nilai keberanian, nilai spiritual, nilai sosial, nilai kedisiplinan, dan nilai moral. Dalam kegiatan ini akan terbentuk karakter mandiri, disiplin, bersahabat, komunikatif, tanggung jawab dan kerja keras.
2. Pembentukan karakter melalui kegiatan keteladanan yaitu keteladanan guru dalam berpakaian, bersikap maupun dalam bertutur kata maka diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang dimiliki oleh gurunya.
  3. Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pendisiplinan peserta didik meliputi adanya peraturan disiplin dan sanksi dari pihak sekolah yang berlaku secara umum untuk semua siswa. Dari kegiatan pembentukan karakter siswa MI Negeri Sikanco karakter dapat dikembangkan karakter

tanggap dan suka menolong, kerjasama, percaya diri, dan teguh hati, jujur, adil dan loyal, rasa bangga dan sabar, kreatif dan tanggung jawab, toleransi dan kepemimpinan, disiplin dan tepat waktu.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan secara berulang-ulang, keteladanan guru serta pendisiplinan peserta di madrasah.

## B. SARAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MI Negeri Sikanco hendaknya kegiatan pembentukan karakter yang telah terlaksana dengan baik perlu terus dikembangkan dan dipertahankan agar lebih sesuai dengan visi dan misi madrasah.
2. Kepada Guru MI Negeri Sikanco hendaknya lebih meningkatkan mutu pelayanan pendidikan sekaligus dapat menjadi uswatun khasanah bagi para siswa karena guru tidak hanya mentranfer ilmu tetapi juga mentransfer nilai. Guru hendaklah dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.
3. Kepada Siswa MI Negeri Sikanco hendaknya belajar lebih giat dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan, dan meningkatkan mental, spiritual, watak dan budi pekerti yang dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, dan bermoral.

### **C. KATA PENUTUP**

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan tempat menyembah, yang telah membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis. Penulis sangat yakin tanpa taufiq dan hidayah-Nya skripsi ini tidak dapat diselesaikan serta dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Mudah-mudahan ikhtiar penulis ini menjadi amal sholeh yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya manfaat bagi penulis.

Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing Dra.Hj. Mahmudah, M.Pd.I atas dukungan, dorongan, dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini dan Kepala MI Negeri Sikanco beserta para guru yang selalu bersedia untuk memberi informasi untuk penyelesaian penulisan skripsi ini. Tak lupa permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini.

Demikian apa yang dapat penulis paparkan dalam penelitian dan semoga bermanfaat bagi penulis maupun pembaca lainnya. Amin.

Purwokerto, Maret 2016

Penulis

Tri Kuningrum  
NIM 102338007

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri Syafri, Ulil, 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung : CV Yrama Widya
- Ardy Wiyani, Novan, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia
- Arikunto, Suharsimi 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Faqih Hamdani, “*Pembentukan Karakter Religius pada peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2011/2012*”. Skripsi. STAIN Purwokerto. 2012
- Farida Rizki Umami, “*Pembentukan Karakter Religius siswa melalui Metode Halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*”. Skripsi. IAIN Purwokerto. 2015
- Hadi, Amirul & Haryono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Putra
- Kemendiknas, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta : Kemendiknas Balitbang.
- M. Noor, Rohinah. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan dirumah*, Yogyakarta. Pedagogia
- Majid, Abdullah, & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhjid, Abdul dan Jusuf mudzakir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kencana Prenada Media,

Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Muntahibun Nafis, Muhammad, 2012 *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Sukses Offset,

Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta. Multi Pesindo.

Roqib, Moh. Dan Nurfuadi, 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto. STAIN Press

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Sulistiyowati, Endah, 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. PT. Cipta Aji.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terj. Lita S Bandung : Nusa Media

Umi Lailatul Arbiyah, "*Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014*". Skripsi. STAIN Purwokerto. 2014

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UUSPN

[www.rpp-silabus.com/2012/06](http://www.rpp-silabus.com/2012/06) diakses 20 Juli 2015 pukul 10.00.

Zain Febriana "*Pembentukan karakter Siswa di SMK IT (Islam Terpadu ) Ma'arif NU Karanglewas Banyumas tahun pelajaran 2013/2014*", Skripsi. STAIN Purwokerto. 2014.